

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) atau yang sering disebut dengan virus corona merupakan virus yang mengganggu sistem pernapasan diakibatkan oleh virus SAR-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus2*).² Penyebaran Virus Covid-19 yang semakin cepat memberikan tantangan terhadap seluruh Negara di dunia ini. Sejak kemunculan Covid-19 pada Desember 2019 lalu, menimbulkan banyak sekali dampak yang sangat serius pada hamper seluruh aspek kehidupan terutama di sektor ekonomi.

Perlambatan laju UMKM mempengaruhi perekonomian Indonesia karena UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang memperlihatkan bahwa pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Dari

²Baker, S. R., N. Bloom, S. J. Davis, K. Kost, M. Sammon, & T. Viratyosin, "The Unprecedented Stock Market Reaction to COVID-19", *The Review OF Asset Pricing Studies*, (corrected proff versio), 2020), hal. 105

jumlah pengusaha di Indonesia pada saat itu 99,99% adalah UMKM. Hal ini membuktikan bahwa UMKM adalah pasar yang sangat potensial dan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2018 bisnis UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 57,24% dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berdasarkan data dari kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terdapat 64.194.057 unit usaha atau sebesar 9,9% dari total unit usaha yang ada di Indonesia pada tahun 2018. Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebanyak 11.98.1 tenaga kerja atau sebesar 97% tenaga kerja dari keseluruhan sektor ekonomi.³

SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di organisasi maupun di berbagai sektor bisnis, dituntut untuk mampu menguasai perkembangan teknologi dan disrupsi digital yang begitu cepat, disiplin serta mematuhi penerapan protocol kesehatan yang ketat, serta responsive dan tanggap terhadap kehidupan tatanan normal baru. SDM dalam suatu organisasi pada hakikatnya adalah suatu sumber daya yang vital terhadap kelangsungan organisasi tersebut. SDM adalah penentu jalannya organisasi, sekaligus sebagai pihak pengambil keputusan terkait keberlangsungan dan kesuksesan organisasi tersebut. permasalahan utama UMKM adalah terbatasnya kemampuan dan sumber daya manusia yang ada dalam menyusun kebijakan dan strategi sehingga menyebabkan UMKM sulit berkembang. SDM UMKM seringkali tidak mempunyai

³Arlita Aristianingsih Jufra, *Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 9 No. 2. Agustus 2020, hal. 118

bekal pemahaman yang cukup tentang *knowledge management* dalam mengelola dan menjalankan bisnisnya.

Dampak covid-19 itu sendiri yang paling terasa bagi Indonesia adalah ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi yang paling terpuruk usahanya sebagai akibat dari pandemic Covid-19 ini. Sektor UMKM yang sebelum adanya pandemi menjadi salah satu penopang terkuat perekonomian Indonesia, kini harus menjadi salah satu sektor yang sangat terkena dampaknya. Semakin banyak perusahaan saat ini tak mampu lagi untuk membayar gaji pegawainya dan mau tidak mau sekarang harus merumahkan pegawainya tersebut.

Penguatan sumber daya manusia menuju manusia unggul memiliki korelasi yang erat dengan peningkatan produktivitas. Permasalahannya, seiring dengan tantangan di era normal baru yang seharusnya diimbangi dengan kualitas SDM, pada rillnya masih banyak yang belum mampu beradaptasi dengan tantangan di era normal baru sehingga banyak sektor usaha yang kalah saing karena sumber daya manusianya masih belum cukup adaptif dan kompeten. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian intensif atas perkembangan dan pertumbuhan bisnis UMKM. UMKM yang memiliki kinerja bagus harus didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam hal kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter kepribadian.⁴

⁴Yuliansyah M. Diah dkk, *Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam Tatanan Normal Baru Bagi Pelaku UMKM di Kota Palembang*, Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 2 (1): 7-6, April 2021, hal. 64

Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan oleh teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan.⁵ Setiawan mengungkapkan sampai dengan 17 April 2020, 37.000 UMKM terdampak pandemi Covid-19. Rilis data tersebut menjelaskan kualitas UMKM selama pandemi yaitu: 1) Turunnya penjualan karena menurunnya aktivitas masyarakat di luar rumah, 2) Keterbatasan modal karena rendahnya perputaran modal karena penjualan turun, 3) Distribusi produk terhambat karena pembatasan distribusi produk, 4) Kesulitan bahan baku karena ketergantungan bahan baku pada industri lain.⁶

⁵Abdul Halim, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*, GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 2, tahun 2020, hal. 159

⁶Nungky Wanodyatama dkk, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan UMKM Yang Terdampak Covid-19*, Universitas Merdeka Malang, Tahun 2021, hal. 55

Table 1.1

. Data Tingkat Pendapatan UMKM di UD MAKMUR Periode 2020-2021

Tahun 2020 Bulan	Tingkat Pendapatan	Tahun 2021 Bulan	Tingkat Pendapatan
April	Rp. 18. 300.000	Januari	Rp. 13. 500.000
Mei	Rp. 18. 300.000	Februari	Rp. 13. 800.000
Juni	Rp. 17. 200.000	Maret	Rp. 12. 400.000
Juli	Rp. 12. 700.000	April	Rp. 11. 200.000
Agustus	Rp. 12. 500.000	Mei	Rp. 12. 100.000
September	Rp. 10. 300.000	Juni	Rp. 10. 500.000
Oktober	Rp. 10. 300.000	Juli	Rp. 13. 600.000
November	Rp. 10. 800.000	Agustus	Rp. 14. 000.000
Desember	Rp. 11. 200.000	September	Rp. 14. 600.000
		Oktober	Rp. 14. 300.000
		November	Rp. 15. 500.000
		Desember	Rp. 15. 900.000
Jumlah	Rp. 121. 600.000	Jumlah	Rp. 161. 400.000

Sumber: Dokumen Pengolahan Usaha Crippling UD MAKMUR

Berdasarkan dari Tabel. 1.1 diatas, diketahui bahwa terdapat permasalahan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada UMKM UD MAKMUR. Pada tahun 2020 total pendapatan yang diperoleh UD MAKMUR senilai Rp.121.600,000. Kemudian tingkat pendapatan yang diperoleh pada tahun 2021 di bulan Januari-Oktober sebanyak Rp. 161.400.000. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan UMKM UD MAKMUR menurun dengan adanya covid-19 pada tahun 2020-2021 yang menyebabkan terhambatnya kegiatan usaha sehingga dapat menurunkan jumlah pendapatan yang diperoleh setiap bulannya bagi semua kalangan usaha

Adapun alasan peneliti memilih usaha criping UD MAKMUR milik Agus Sujarwo di Kabupaten Trenggalek sebagai tempat penelitian dikarenakan usaha tersebut terdapat dampak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan di usahanya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana dampak-dampak tersebut masih mempengaruhi pertumbuhan usahanya pasca covid-19. Oleh sebab itu peneliti mengulasnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Dengan judul *“Kontribusi Sumber Daya Manusia, Persediaan Bahan Baku, Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Kabupaten Trenggalek Pasca Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam”*

B. Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan latar belakang diatas, penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan berupa pertanyaan yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontribusi Sumber Daya Manusia di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Pasca Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Kontribusi Persediaan Bahan Baku di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Pasca Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Kontribusi Kualitas Pelayanan di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Pasca Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana Kontribusi Kualitas Produk di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Pasca Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan-tujuan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Kontribusi Sumber Daya Manusia di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Pasca Pandemi Covid-19.
2. Untuk Menganalisis Kontribusi Persediaan Bahan Baku di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Pasca Pandemi Covid-19.
3. Untuk Menganalisis Kontribusi Kualitas Pelayanan di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Pasca Pandemi Covid-19.
4. Untuk menganalisis kontribusi kualitas produk pada pertumbuhan usaha criping “UD MAKMUR” pasca pandemi covid-19.

D. Batasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas terdapat Batasan Masalah yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM) seperti keluarnya sebagian tenaga kerja di usaha criping UD MAKMUR sebagai salah satu dari dampak pada pertumbuhannya pasca pandemi covid-19
2. Penurunan persediaan bahan baku yang terbatas juga sangat berdampak pada pertumbuhan di UD MAKMUR, sehingga produk yang akan di jual belikan juga terbatas.
3. Kualitas pelayanan di UD MAKMUR yang diutamakan agar senantiasa mendapatkan kepuasan dari konsumen.

4. Kualitas produk di UD MAKMUR yang mengalami peningkatan sehingga memperoleh konsumen-konsumen baru.

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup batasan penelitian ini hanya pada Kontribusi Sumber Daya Manusia, Persediaan Bahan Baku, Kualitas Pelayanan dan Produk di Pertumbuhan UMKM Criping UD MAKMUR Kabupaten Trenggalek Pasca Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman atau literasi mengenai Kontribusi Sumber Daya Manusia, Persediaan Bahan Baku, Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Kabupaten Trenggalek Pasca Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak UD MAKMUR

Penelitian tentang Kontribusi Sumber Daya Manusia, Persediaan Bahan Baku, Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Kabupaten Trenggalek Pasca Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti

selanjutnya dengan permasalahan yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik serta dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas tentang “Kontribusi Sumber Daya Manusia, Persediaan Bahan Baku di Pertumbuhan usaha criping UD MAKMUR Kabupaten Trenggalek Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam”. Dan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat tentang adanya Kontribusi terhadap pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pasca pandemi covid-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari laporan atau informasi dari perusahaan yang diteliti, dan obyek penelitian diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada perusahaan Unit Dagang saja, melainkan di sektor perusahaan lainnya.

F. Penegasan Istilah

Dengan adanya penegasan istilah ini dibuat untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran yang tidak diharapkan, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah-istilah dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam instansi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Pengertian sumber daya manusia makro secara umum terdiri dari dua yaitu SDM makro yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah dan SDM mikro dalam arti sempit yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi atau perusahaan.⁷ Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Pada hakikatnya, SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan.

Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.⁸ Perkembangan terbaru memandang karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi karena itu kemudian muncullah istilah baru di luar H.R. (*Human Resources*), yaitu H.C. atau *Human Capital*. Disini SDM

⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)* (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 1

⁸M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 5

dilihat bukan sekadar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan, dan juga bukan sebaliknya sebagai *liability* (beban). Di sini perspektif SDM sebagai investasi bagi institusi atau organisasi lebih mengemuka.

b. Persediaan Bahan Baku

Persediaan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Berikut dijelaskan pengertian persediaan menurut para ahli, diantaranya Herjanto mengemukakan bahwa “persediaan merupakan barang atau bahan yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin”. Menurut T. Hani Handoko, jenis persediaan dapat dibagi atas:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material*), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

3. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai di proses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan.⁹

c. Kualitas Pelayanan

Menurut Tjiptono, sebuah perusahaan berpotensi meningkatkan pangsa pasar melalui pemenuhan tingkat kualitas pelayanan pelanggan. Kualitas pelayanan dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir dengan kepuasan. Untuk memperoleh gambaran tentang pengertian kualitas pelayanan dapat dipahami dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut: 1) Menurut Aritonang, Persepsi dan sikap pelanggan terhadap produk suatu perusahaan sesuai dengan harapan. 2) Menurut Simamora, Pernyataan perasaan dengan membandingkan antara harapan terhadap produk dan kenyataan yang dialami oleh seorang pelanggan. 3) Menurut Wyckup, tingkat kesempurnaan yang diharapkan dan pengendalian atas kesempurnaan tersebut adalah untuk memenuhi keinginan atau harapan pelanggan.¹⁰

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada

⁹Resista Vikaliana, dkk. *Manajemen Persediaan*. (Bandung; CV. MEDIA SAINS INDONESIA. 2020), hal. 4-5

¹⁰Eswika Nilasari dan Istiatin, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Dealer PT. Ramayana Motor Sukoharjo*, Jurnal Paradigma Vol. 13, No. 01 Februari – Juli 2015, hal. 2-3

umumnya konsep memiliki fungsi yang mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal, karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti serta mudah dipahami.¹¹

d. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian utama dari perusahaan atau produsen, mengingat kualitas produk berkaitan erat dengan masalah kepuasan konsumen, yang merupakan tujuan dari kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Kualitas produk menunjukkan ukuran tahan lamanya produk itu, dapat dipercayanya produk tersebut, ketetapan (*precision*) produk, mudah mengoperasikan dan memeliharanya. Dari segi pandang pemasaran, kualitas diukur dalam ukuran persepsi pembeli tentang mutu atau kualitas produk tersebut. Kebanyakan produk disediakan atau diadakan pada mulanya berawal pada satu diantara empat tingkat kualitas yaitu kualitas rendah, kualitas rata - rata (sedang), kualitas baik (tinggi), dan kualitas sangat baik.¹²

e. Covid-19

Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang

¹¹Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 13

¹²Sofjan Assaury. *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*. (Jakarta: Radja Gafindo Persada, Cetakan ke-7, 2002), hal. 192- 193.

lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa Negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia penyebaran virus ini dimulai sejak tanggal 2 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu warga Negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga Negara asing. Dengan mengetahui seluk beluk covid-19, langkah pencegahan dan penanganan mestinya bisa lebih dipertanggungjawabkan¹³

f. Perspektif Islam

Perspektif islam biasanya dikaitkan dengan hal-hal yang mengandung nilai keislaman. Karena terkandung ajaran-ajaran Islam yang mengatur dan membimbing semua aspek kehidupan manusia, baik yang berdimensi *vertical*, maupun yang berdimensi *horizontal*. Sebagai sumber utama ajaran Islam yang didalamnya berisi aqidah, syariah, sejarah dan etika (moral), mengatur tingkah laku dan tata cara kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial.¹⁴ kemudian Islam mendefinisikan pertumbuhan usaha sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian,

¹³Masrul dkk. *Pandemik Covid-19 (Persoalan dan Refleksi Di Indonesia)*. (Riau; Yayasan Kita Menulis,2020), hal. 9

¹⁴ Moch. Khoirul Anwar, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal ISLAMICA, Vol. 3 No. 1. September, 2009), hal. 2

pertumbuhan usaha menurut ekonomi Islam adalah hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan usaha jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.¹⁵

2. Definisi Operasional

Berdasarkan hasil pemaparan dari definisi konseptual di atas, dapat didefinisikan secara operasional “Kontribusi Sumber Daya Manusia, Persediaan Bahan Baku di Pertumbuhan Usaha Criping UD MAKMUR Kabupaten Trenggalek Pasca Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam.” adalah usaha perseorangan dengan pengolahan produk kripik pisang yang berkontribusi dari Sumber Daya Manusia (SDM), persediaan bahan baku, kualitas pelayanan dan produk akibat adanya Covid-19 ini.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam enam bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut terdiri dari: a). latar belakang, b). rumusan masalah, c). tujuan penelitian, d). batasan masalah, e). manfaat penelitian, f). penegasan istilah, dan g). sistematika penulisan skripsi.

¹⁵Abdul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam*, (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), hal. 5-6

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini membahas kajian teori yang dijadikan landasan peneliti. Dalam kajian pustaka ini dibagi menjadi empat sub bab yaitu Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM), Persediaan Bahan Baku, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Pengolahan Criping UD MAKMUR Kabupaten Trenggalek, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Konseptual.

Bab III Metode Penelitian, Metode penelitian memuat tentang metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Data hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang berupa kontribusi sumber daya manusia di pertumbuhan usaha criping UD MAKMUR pasca pandemi covid-19, kontribusi persediaan bahan baku di pertumbuhan usaha criping UD MAKMUR pasca pandemi covid-19, kontribusi kualitas pelayanan di pertumbuhan usaha criping UD MAKMUR pasca pandemi covid-19, dan kontribusi kualitas produk di pertumbuhan usaha criping UD MAKMUR pasca pandemi covid-19.

Bab V Pembahasan, Pembahasan memuat tentang keterkaitan dengan pola-pola, katagori-katagori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teorisebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, Penutup terdiri dari kesimpulan, saran serta rekomendasi. Kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berfungsi untuk memperjelas dari hasil pembahasan yang diteliti. Saran adalah sebuah pendapat atau usul, anjuran, maupun cita-cita yang dikemukakan untuk mempertimbangkan suatu hal. Saran yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dan berkualitas. Sedangkan rekomendasi adalah sebuah sugesti bagi pengambil kebijakan mengenai apa yang diharapkan atau yang seharusnya akan terjadi. Rekomendasi terbaik adalah yang dapat menggambarkan secara spesifik tindakan yang sebaiknya dilakukan.